JURNAL KEPARIWISATAAN DAN HOSPITALITAS
Vol. 9, No. 1, April 2025.

Analisis pengaruh tingkat keamanan jalur pendakian terhadap keputusan kunjungan wisatawan di ekowisata kali talang

Dwi Lutfiyana[1)], Evi Artikasari[2)], Salmanah Ramdhan Cahyaningtyas[3)] Hary Hermawan[4)], Fian Damasdino[5)]
Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, Jl Laksda Adisucipto km 6, Yogyakarta, 55281
Telp/Fax: (0274) 485115 Email: ampta@yahoo.co.id
Email: dwilutfiya11@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat keamanan jalur pendakian terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Ekowisata Kali Talang, Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 80 responden yang memiliki pengalaman mendaki di lokasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keamanan jalur pendakian memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kunjungan wisatawan, dengan nilai R^2 sebesar 0,780, yang berarti 78% variabilitas dalam keputusan kunjungan dapat dijelaskan oleh faktor keamanan jalur pendakian, sementara 22% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan tren wisata. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa wisatawan cenderung lebih memilih destinasi yang memiliki jalur pendakian yang aman, dengan fasilitas keselamatan yang memadai dan informasi jalur yang jelas. Selain itu, wisatawan yang merasa aman lebih mungkin untuk melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan destinasi ini kepada wisatawan lain. Oleh karena itu, peningkatan keamanan jalur pendakian menjadi strategi penting dalam menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik wisata alam ini. Upaya yang dapat dilakukan meliputi perbaikan infrastruktur jalur, pemasangan rambu keselamatan, peningkatan mitigasi risiko bencana, serta edukasi kepada wisatawan mengenai prosedur keselamatan. Dengan pengelolaan yang tepat, Ekowisata Kali Talang dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan dan aman bagi wisatawan.
Kata Kunci: Keamanan Jalur Pendakian, Ekowisata, Keputusan Kunjungan

Abstract

This study aims to analyze the effect of the level of hiking trail safety on the frequency of tourist visits to the Kali Talang Ecotourism, Klaten Regency. The research method used is quantitative with a simple linear regression approach. Data were collected through questionnaires distributed to 80 respondents who had experience hiking at the location. The results showed that the level of hiking trail safety had a significant effect on the frequency of tourist visits, with an R^2 value of 0.780, which means that 78% of the variability in the frequency of visits can be explained by the hiking trail safety factor, while the remaining 22% is influenced by other factors such as accessibility, supporting facilities, and tourism trends. The results of the discussion show that tourists tend to prefer destinations that have safe hiking trails, with adequate safety facilities and clear trail information. In addition, tourists who feel safe are more likely to make repeat visits and recommend this destination to other tourists. Therefore, increasing the safety of hiking trails is an important strategy in attracting tourists and increasing the attractiveness of this natural tourism. Efforts that can be made include improving trail infrastructure, installing safety signs, increasing disaster risk mitigation, and educating tourists about safety procedures. With proper management, Kali Talang Ecotourism can continue to develop as a sustainable and safe natural tourism destination for tourists.
***Keywords**: Hiking Trail Safety, Ecotourism, Frequency of Visits*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara, baik melalui devisa, pajak, maupun penciptaan lapangan kerja. Pariwisata di Indonesia berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional dan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan (Magdalena, 2013). Selain memberikan manfaat bagi negara, pariwisata juga berdampak langsung pada pemerintah daerah tempat destinasi wisata berada. Bagi individu, pariwisata bukan hanya sekedar aktivitas rekreasi, tetapi juga memiliki berbagai manfaat. Berwisata dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, memberikan relaksasi, serta mendukung aktivitas bisnis dan belanja.

Selain berdampak pada ekonomi, pariwisata juga memiliki makna yang lebih luas dalam kehidupan manusia. Menurut Spillane dalam Pitana (2001), pariwisata adalah perjalanan sementara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dalam aspek sosial, budaya, alam, dan keilmuan. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya yang berperan sebagai modal dalam pembangunan pariwisata untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Setiap destinasi wisata harus memiliki daya tarik yang memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya. Syarat-syarat tersebut meliputi aspek *what to see*, *what to do*, dan *what to buy*. *What to see* berarti destinasi wisata harus memiliki objek dan atraksi yang unik dan berbeda dengan daerah lain. Daerah tersebut harus mempunyai daya tarik khusus, seperti peninggalan sejarah atau pertunjukan budaya yang khas, yang dapat menghibur wisatawan. *What to do* menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya menikmati objek wisata, tetapi juga memerlukan fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah dan berlama-lama di daerah tersebut. Sementara itu, *what to buy* menekankan pentingnya keberadaan pusat perbelanjaan, terutama souvenir dan kerajinan tangan, agar wisatawan dapat membawa pulang kenang-kenangan khas daerah tersebut.

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat dengan tujuan berwisata dan tidak dengan tujuan mencari uang atau bekerja. Objek wisata yang dipilih oleh wisatawan juga akan beragam, tergantung pada motivasi wisatawan tersebut untuk mengunjungi suatu destinasi wisata yang berhubungan sangat erat dengan kegiatan wisata yang akan dipilih oleh wisatawan tersebut. Menurut G.A Schmoll dalam Komang Ratih Tunjungsari (2018:112), wisatawan merupakan individu atau kelompok individu yang merencanakan kemampuan daya beli yang dimilikinya untuk melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi dan liburan. Berdasarkan wilayah dan ruang lingkup perjalanannya, wisatawan dibagi menjadi wisatawan asing dan wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik atau wisatawan nusantara untuk istilah Bahasa Indonesia. Wisatawan asing adalah wisatawan yang tinggal di suatu negara dan bepergian ke negara lain, bukan tempat tinggalnya untuk melakukan perjalanan. Sedangkan wisatawan domestik adalah wisatawan yang bepergian di daerah atau negara tempat tinggalnya sendiri.

Wisatawan biasanya memiliki motivasi untuk mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Motivasi wisatawan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan industri pariwisata suatu daerah. Mempelajari motivasi wisatawan sangat penting, karena setiap wisatawan yang akan berkunjung ke suatu destinasi memiliki motivasi yang berbeda dan motivasi yang dimiliki pun beragam, maka dari itu, setiap pengelola destinasi suatu daerah harus mampu memahami motivasi dari seorang wisatawan karena hal tersebut berguna untuk peningkatan industri dan menjadi pemicu wisatawan dalam melakukan keputusan pembelian atau keputusan kunjungan ke tempat pariwisata (Dian Rizki Maulidiya Muksin, 2018). Salah satu motivasi wisatawan mendatangi destinasi wisata adalah unsur alam yang dimiliki destinasi wisata tersebut.

Unsur alam merupakan salah satu daya tarik utama dalam pariwisata, terutama dalam aspek what to see, yang menawarkan keindahan lanskap geografi, panorama alam dan keanekaragaman flora fauna bagi wisatawan. Keindahan dan keunikan alam suatu tempat seringkali menjadi alasan utama wisatawan mengunjungi destinasi tertentu. Unsur alam sebagai daya tarik wisata mengacu pada berbagai elemen lingkungan alami yang menjadi alasan utama wisatawan mengunjungi suatu destinasi. Daya tarik wisata berbasis unsur alam tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Wisata berbasis alam sering kali menawarkan pengalaman yang menyenangkan, menantang, atau memberikan wawasan tentang keajaiban alam yang tidak bisa ditemukan di tempat lain. Menurut Pendit dalam Supatmana (2022: 43) daya tarik wisata alam adalah daya tarik yang bersumber pada keindahan dan kekayaan alam. Misalnya, pantai pasir putih, gunung berapi, air terjun, dan taman nasional dengan ekosistem yang masih alami semuanya menarik perhatian wisatawan baik untuk relaksasi maupun petualangan.

Salah satu bentuk pariwisata, yang saat ini mulai mendapatkan perhatian luas adalah pariwisata mendaki gunung (*trekking*) *climbing tourism*. Pariwisata mendaki gunung merupakan kegiatan wisata yang dilakukan untuk menikmati keindahan gunung dan lingkungannya. Karena pariwisata jenis ini terkait dengan pariwisata alam (*nature tourism*), pariwisata perdesaan (*rural tourism*), dan pariwisata alternatif (*alternative tourism*) (I Gede Mudana dkk., 2017). Pendakian gunung sebagai bagian dari sektor wisata sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek lingkungan. Jenis wisata ini merupakan industri yang keberlangsungannya sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Ia sangat sensitif terhadap kerusakan alam. Tanpa lingkungan yang terjaga dengan baik, wisata seperti ini tidak akan bisa berkembang. Oleh karena itu, pengembangan wisata pendakian gunung harus selalu memperhatikan kelestarian lingkungan.

Mendaki gunung adalah kegiatan yang seru sekaligus penuh tantangan. Namun, aktivitas ini juga memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, terutama berkaitan dengan kesehatan pendaki dan kondisi lingkungan gunung itu sendiri. Faktor-faktor seperti ketinggian, tekanan udara, dan suhu sangat berpengaruh terhadap keselamatan serta kenyamanan pendaki. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mendeteksi dan memantau faktor-faktor tersebut secara real-time. Selain itu, kondisi kesehatan pendaki juga harus dipantau secara berkala guna mencegah kecelakaan atau gangguan kesehatan yang tidak diinginkan. Sistem pemantauan kesehatan yang efektif dapat memberikan peringatan dini terhadap perubahan kondisi fisik pendaki, sehingga langkah pencegahan atau penanganan dapat segera dilakukan.

Kabupaten Klaten, yang berada di kawasan Gunung Merapi dengan keindahan alam serta sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia. Kabupaten Klaten memiliki destinasi wisata populer yang masih berpotensi untuk dikembangkan, yaitu Ekowisata Kali Talang. Ekowisata Kali Talang merupakan salah satu objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Klaten, tepatnya di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang. Ekowisata Kali Talang memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, hal ini didukung dengan banyaknya potensi yang beragam dari kondisi alam sekitar seperti pemandangan Gunung Merapi yang menjadi spot utama wisata Kali Talang (Didan Satria Putra Pratama, 2024).

Kali Talang menawarkan pemandangan Gunung Merapi yang terlihat jelas. Berada di ketinggian 1.160 MDPL, Kali Talang juga sering digunakan sebagai lokasi perkemahan, tempat ini menyediakan jalur khusus untuk olahraga sepeda *downhill* dengan lintasan menantang berupa tanjakan dan turunan tajam, selain itu terdapat Pendakian di Kali Talang, yang menawarkan pengalaman menantang dengan medan berbatu dan tanjakan curam. Dari lokasi ini, pendaki dapat menikmati pemandangan Gunung Merapi yang megah serta lanskap sekitarnya yang indah. Selain itu, kawasan ini sering digunakan sebagai tempat persinggahan sebelum melanjutkan perjalanan ke puncak atau sekadar menikmati keindahan alam dari ketinggian. Minat yang tinggi terhadap wisata *hiking* (mendaki) dipengaruhi oleh perilaku wisatawan, sehingga berpotensi meningkatkan dampak negatif akibat aktivitas wisatawan di daerah rawan. Perilaku wisatawan dalam pengambilan keputusan dapat diperkirakan melalui sisi permintaan wisata *hiking* (mendaki). Dalam pengembangan wisata berbasis pegunungan harus memperhatikan keselarasan aspek kepariwisataan dan prinsip ekowisata (Fadli Laili Wahda Sabila dk, 2019).

Organisasi *The Ecotourism Society* dalam Chafid Fandeli (2000) mendefinisikan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan. pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggungjawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999 dalam Chafid Fandeli, 2000).

Ekowisata Kali Talang menawarkan pengalaman wisata alam yang tidak hanya memanjakan mata, tetapi juga mengedepankan prinsip konservasi lingkungan. Menurut Fadeli dalam Ratna Sari Hasibuan (2017:30) Ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata alam yang

bertujuan untuk konservasi lingkungan, pelestarian kehidupan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Awalnya, ekowisata dilakukan oleh para wisatawan pecinta alam yang ingin menjaga keutuhan dan kelestarian daerah tujuan wisata, serta memastikan budaya dan kesejahteraan masyarakat setempat tetap terpelihara. Seiring waktu, ekowisata berkembang menjadi bentuk wisata yang sangat berfokus pada prinsip konservasi lingkungan. Dengan keindahan alam yang masih alami, tempat ini menjadi destinasi yang ideal untuk menikmati panorama alam, sambil ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan sekitar.

Ekowisata berfokus pada upaya pelestarian lingkungan alam serta keanekaragaman hayati. Ini mencakup perlindungan terhadap ekosistem, spesies langka, dan habitat alami. Pengelolaan taman nasional, kawasan konservasi, serta resor alam sering menjadi bagian integral dari konsep ekowisata. Selain itu, ekowisata juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lingkungan alam. Melalui kegiatan pendidikan, tur, dan interpretasi lingkungan, wisatawan diajak untuk lebih memahami peran mereka dalam menjaga kelestarian alam dan dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Pengembangan ekowisata merupakan usaha untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek pelestarian alam, budaya, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan dari ekowisata adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman hayati dan budaya, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal serta menjaga kelestarian lingkungan (Qomariyah dalam Angela, 2023).

Ekowisata Kali Talang berada di Kawasan Rawan Bencana Merapi, namun kawasan ini memiliki potensi untuk dijadikan objek pariwisata. Pariwisata sudah ada yang berkembang dan memiliki potensi di Kawasan Rawan Bencana Merapi. Disisi lain, potensi bencana dapat terjadi sewaktu-waktu pada kawasan pariwisata tersebut. Meskipun lokasinya berada di Kawasan Rawan Bencana, wisatawan tetap akan datang untuk berkunjung meski area pariwisata berpotensi terdampak bencana, karena wisatawan termotivasi untuk mengetahui dampak bencana dan upaya untuk pemulihan pasca bencana (Rittichainuwat, 2008 dalam Edi Widodo dk, 2019). Kawasan Ekowisata Kali Talang termasuk dalam wilayah rawan bencana alam meskipun kawasan ini memiliki jalur pendakian yang mempesona. Pendaki harus selalu waspada terhadap potensi bahaya seperti longsor, banjir bandang, dan gempa yang bisa terjadi secara tiba-tiba. Mengikuti petunjuk jalur yang sudah ditentukan dan mematuhi prosedur keselamatan sangat penting agar dapat menikmati keindahan alam dengan aman, sambil tetap memperhatikan kondisi cuaca dan peringatan dini bencana yang ada.

Jalur pendakian yang aman harus memiliki petunjuk arah yang jelas dan mudah dipahami, baik berupa papan informasi maupun tanda-tanda di sepanjang jalur. Medan atau jalan yang dilalui harus stabil, dengan jalan setapak yang tidak licin atau terlalu terjal, serta bebas dari batu besar atau akar yang membahayakan. Selain itu, jalur pendakian yang aman dilengkapi dengan fasilitas keselamatan seperti tali pengaman di area yang berisiko, pos-pos peristirahatan, dan akses keluar darurat jika terjadi situasi genting. Keberadaan pemandu atau petugas yang berkompeten di beberapa titik juga akan sangat membantu, memastikan pendaki bisa mendapatkan informasi atau bantuan sewaktu-waktu. Selain itu, jalur yang aman biasanya dikelola dengan baik oleh pihak yang berkompeten untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan kenyamanan para pendaki.

Keselamatan dan keamanan wisatawan adalah hak yang harus dijamin bagi setiap pengunjung di destinasi wisata. Menurut Faturohmah dkk., (2021), industri pariwisata sangat rentan terhadap isu dan gangguan keamanan. Oleh karena itu, untuk menciptakan rasa aman bagi wisatawan, pemerintah perlu memiliki strategi antisipatif terhadap berbagai risiko, seperti bencana alam, pandemi, aksi terorisme, konflik, dan dinamika sosial masyarakat. Kovari dan Zimanyi (2011) juga menegaskan bahwa keselamatan dan keamanan merupakan faktor utama dalam perjalanan wisata. Namun, ancaman seperti terorisme, perang, bencana alam, dan wabah penyakit dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan demikian, pemerintah harus memperhatikan dan mengelola risiko-risiko tersebut agar tetap menjaga minat wisatawan untuk berkunjung. Keselamatan dan keamanan pendaki merupakan aspek penting demi menjaga kenyamanan (Ferby Rizky Muhammad, 2023).

Di balik jalur pendakian Ekowisata Kali Talang yang memiliki potensi bahaya, Ekowisata Kali Talang menawarkan pengalaman menyenangkan bagi para pencinta alam yang ingin menikmati keindahan alam yang masih alami dan asri. Terletak di daerah yang dikelilingi oleh hutan tropis, Kali Talang menghadirkan suasana yang tenang dan menyejukkan. Selain keindahan alamnya, kawasan ekowisata Kali Talang juga menawarkan keberagaman flora dan fauna yang menakjubkan. Hutan di sekitar Kali Talang menjadi rumah bagi berbagai jenis tumbuhan langka, serta satwa liar seperti burung, monyet, dan berbagai jenis serangga yang hidup bebas di lingkungan tersebut. Wisatawan dapat melakukan trekking atau perjalanan alam untuk menyusuri jalur-jalur yang telah disediakan, sambil mempelajari ekosistem yang ada di sekitar kawasan tersebut. Keberadaan kawasan ini sebagai ekowisata juga membantu menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi.

Secara keseluruhan, ekowisata Kali Talang menawarkan pengalaman yang mendalam bagi setiap wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam yang murni. Dengan menjaga kelestarian alam sekaligus memberi kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan yang ada, Kali Talang menjadi destinasi wisata yang tepat bagi wisatawan yang ingin merasakan kedamaian alam yang sebenarnya. Keindahan alam yang berada di Ekowisata Kali Talang perlu dikembangkan, karena pengembangan tempat wisata yang baik dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Para wisatawan tentunya mempunyai maksud dan tujuan tersendiri untuk mengunjungi tempat wisata tersebut diantaranya untuk rekreasi dan edukasi (Yuni Lestari, 2022).

Kali Talang yang berada di kawasan yang rentan terhadap perubahan kondisi alam memerlukan pengelolaan keamanan jalur yang baik agar tetap menjadi tujuan favorit para pendaki dan wisatawan. Jika keamanan jalur pendakian tidak terjamin, wisatawan akan ragu-ragu untuk berkunjung, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan jumlah kunjungan dan pendapatan dari sektor pariwisata di daerah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat keamanan jalur pendakian di Ekowisata Kali Talang mempengaruhi keputusan kunjungan wisatawan. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola wisata dan pemerintah dalam meningkatkan keamanan serta menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke destinasi ini

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan menjawab rumusan masalah mengenai: (1) Bagaimana pengaruh tingkat keamanan jalur pendakian terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Ekowisata Kali Talang? (2) Bagaimana persepsi wisatawan mengenai tingkat keamanan jalur pendakian yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi Ekowisata Kali Talang? (3) Apa faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan kunjungan wisatawan di Ekowisata Kali Talang?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat keamanan jalur pendakian terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Ekowisata Kali Talang. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi wisatawan mengenai tingkat keamanan jalur pendakian dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung. Selain aspek keamanan, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap keputusan kunjungan wisatawan ke destinasi ekowisata ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dimana metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diukur menggunakan kuesioner. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan

sistematis. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Pinton Setya Mustafa dkk, 2022:21).

Subjek penelitian ini adalah keputusan kunjungan wisatawan (Y) yang mengacu pada jumlah kunjungan individu ke Ekowisata Kali Talang dalam periode waktu tertentu. Keputusan kunjungan wisatawan didapat dari wisatawan yang pernah melakukan pendakian di Ekowisata Kali Talang. Responden dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan yang memiliki pengalaman mendaki di jalur tersebut. Wisatawan dapat memberikan informasi mengenai seberapa sering mereka melakukan pendakian dan mengunjungi Ekowisata Kali Talang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kunjungan mereka. Selain itu responden dalam penelitian ini adalah pengelola destinasi Ekowisata Kali Talang, pengelola destinasi wisata biasanya memiliki data atau informasi terkait keputusan kunjungan wisatawan.

Objek penelitian ini adalah tingkat keamanan jalur pendakian (X) di Ekowisata Kali Talang. Tingkat keamanan jalur pendakian diukur berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi aksesibilitas dan infrastruktur jalur pendakian (kemiringan, kestabilan tanah, dan tingkat kesulitan), ketersediaan fasilitas keamanan, ketersediaan rambu-rambu dan petunjuk arah, keberadaan petugas dan pemandu, serta faktor lingkungan.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan adanya daya tarik ekowisata dengan pemandangan Gunung Merapi dan jalur menuju Kali Talang masih alami dan berbatu menimbulkan tantangan keamanan seperti risiko longsor dan minimnya fasilitas keselamatan. Lokasi penelitian ini berada dijalan Unnamed road, Sambongrejo, Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kemudian waktu penelitian akan dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2025 sampai dengan 25 Maret 2025.

Menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, dengan tujuan menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian, di mana setiap elemen memiliki karakteristik serupa dan dapat berupa individu dalam suatu kelompok, kejadian, atau objek yang dikaji dalam penelitian (Handayani, 2020). Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang pernah berkunjung dan melewati jalur pendakian di Ekowisata Kali Talang.

Menurut Sugiyono (2022:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Arikunto, 1998). Neolaka (2014:42) mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian, sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir populasi. Sampel diambil dari populasi melalui cara cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu. Metode pemilihan sampling dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling merupakan metode yang memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Probability sampling terdiri dari berikut ini: 1) *Simple Random Sampling*, 2) *Proporsionate Stratified Random Sampling*, 3) *Disproportionate Stratified Random Sampling*, 4) *Cluster Sampling*.

Non-probability merupakan metode yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Biasanya digunakan dalam penelitian eksploratif atau studi kasus. Non-probability sampling terdiri dari berikut ini: 1) *Simple Sistematis*, 2) *Sampling Icidential*, 3) *Sampling Kuota*, 4) *Purposive Sampling*, 5) *Sampling Jenuh*, 6) *Snowball Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode sampling yaitu *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel tidak dipilih secara acak melainkan berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan oleh peneliti. Sampel dari penelitian ini adalah wisatawan pendaki yang memiliki pengalaman mendaki di jalur Ekowisata Kali Talang.

Peneliti menentukan sampel menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan pedoman Green (1991) karena populasi tidak diketahui, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n \geq 50 + 8k$$
$$n \geq 50 + 8(1)$$
$$n \geq 50 + 8 = 58$$

Keterangan:
n = jumlah sampel minimal
k = jumlah variabel independen (X) dalam model

Jadi, jumlah responden minimal yang diperlukan adalah 58 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (variabel bebas) (X) dan variabel dependen (variabel terikat) (Y). Menurut Sugiyono (2020: 88) Variabel independen (variabel bebas) (X) merupakan variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen. Variabel dependen (variabel terikat) (Y) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Adapun variabel independen (X) adalah tingkat keamanan jalur pendakian dan variabel dependen (Y) adalah keputusan kunjungan wisatawan.

Menurut sugiyono, (2017) Definisi operasional merupakan cara untuk mengubah suatu konsep atau variabel penelitian menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati. Dengan kata lain, definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diidentifikasi, diukur, dan dianalisis dalam penelitian. Kemudian definisi operasional dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah keamanan jalur pendakian dan dependen adalah keputusan pendakian. Keamanan jalur pendakian terdiri dari: 1) Kondisi jalur pendakian, 2) Fasilitas keamanan, 3) Ketersediaan petunjuk arah, 4) Keberadaan petugas dan pemandu, 5) Faktor Lingkungan. Sedangkan keputusan kunjungan wisatawan terdiri dari: 1) Jumlah kunjungan wisatawan, 2) Presentase kunjungan ulang, 3) Tren kunjungan, 4) Keputusan wisatawan berkunjung kembali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

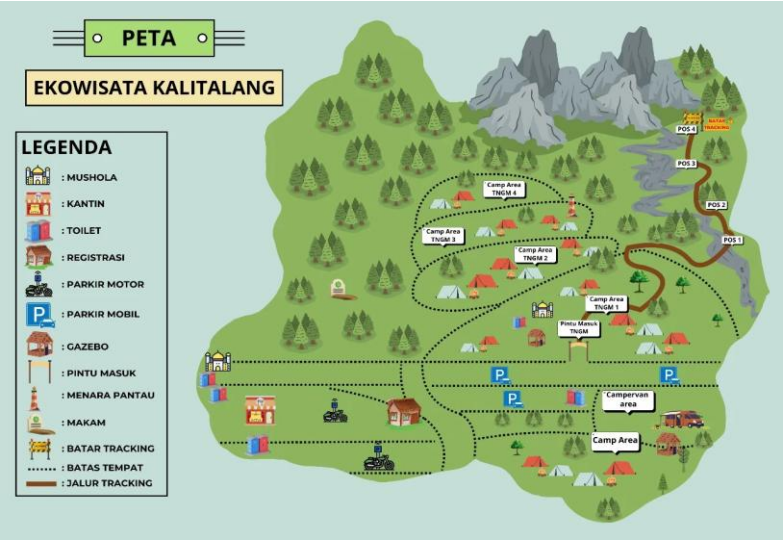
Gambaran Umum



Gambar 1. Pemandangan Ekowisata Kalitalang

Ekowisata Kali Talang merupakan kawasan wisata berbasis ekologi yang terletak di lereng Gunung Merapi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, pada ketinggian sekitar 1.160 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini menawarkan lanskap geomorfologi khas akibat akumulasi material vulkanik dari aktivitas erupsi Merapi, yang menjadikannya sebagai objek studi geologi sekaligus destinasi wisata alam. Selain sebagai tempat rekreasi, Kali Talang memiliki potensi edukatif dalam bidang konservasi lingkungan dan mitigasi bencana, khususnya terkait dengan

ekosistem daerah vulkanik. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan meliputi pengamatan lanskap vulkanik, trekking, fotografi alam, serta berkemah untuk menikmati fenomena matahari terbit. Akses menuju lokasi dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi atau jeep wisata dengan dukungan fasilitas dasar seperti area parkir, warung makan, dan tempat peristirahatan.



Gambar 2. Peta Ekowisata Kalitalang

Jalur pendakian di kawasan Ekowisata Kali Talang merupakan jalur trekking ringan yang tidak termasuk dalam jalur resmi pendakian menuju puncak Gunung Merapi, tetapi tetap menawarkan pengalaman eksplorasi lanskap vulkanik. Medan yang dilalui didominasi oleh jalan setapak berbatu serta bekas aliran material vulkanik, dengan tingkat kemiringan yang relatif landai, sehingga cocok bagi pendaki pemula. Perjalanan dimulai dari area parkir Kali Talang dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 hingga 30 menit hingga mencapai gardu pandang sebagai titik utama observasi terhadap puncak Merapi. Meskipun jalurnya tidak terlalu ekstrem, terdapat beberapa titik dengan tebing curam yang memerlukan kehati-hatian. Trekking di kawasan ini juga memiliki nilai edukatif dalam memahami dinamika geologi serta dampak aktivitas vulkanik terhadap ekosistem sekitar. Oleh karena itu, pengunjung disarankan untuk menggunakan perlengkapan yang sesuai, seperti alas kaki yang nyaman.

Jalur pendakian di kawasan Ekowisata Kali Talang memiliki tingkat keamanan yang relatif baik untuk trekking ringan, namun tetap memerlukan kewaspadaan karena medan berbatu dan beberapa titik dengan tebing curam. Perubahan kondisi jalur dapat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan aktivitas vulkanik Gunung Merapi, sehingga pendaki disarankan untuk selalu memperhatikan informasi resmi terkait status gunung sebelum memulai perjalanan.

3.1 Hasil

Karakteristik Data Penelitian

Penelitian ini memperoleh responden sebanyak 80 responden. Dari 80 responden kuisioner, 78% responden merasa aman terhadap jalur pendakian di Ekowisata Kali Talang. Penelitian menggunakan kuesioner dengan aplikasi google from melalui akun peneliti yang berlaku selama 5 hari. Kemudian peneliti menyebarkan kuesioner kepada sosial media yaitu grub whatsapp, teman kampus, serta menguhubungi responden melalui instagram. Karakteristik yang pertama dari responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Responden dari penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 59% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41%. Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia. Responden penelitian mayoritas berusia 20-23 tahun dengan presentase sebanyak 56,25%.

Responden dikategorikan berdasarkan domisili yang dikelompokan menjadi 2 yaitu D.I.Yogyakarta sebanyak 85% dan luar D.I.Yogyakarta sebanyak 15%.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Variabel Independen (X) Keamanan Jalur Pendakian

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1.	**Indikator kondisi jalur pendakian**		
	Jalur pendakian di Ekowisata Kalitalang memiliki kondisi yang aman dan stabil	4.0000	Setuju
	Saya merasa nyaman saat melewati jalur pendakian di Ekowisata Kalitalang	4.2150	Setuju
	Jalur pendakian di Ekowisata Kalitalang tidak banyak rintangan yang membahayakan	3.9625	Setuju
2.	**Indikator fasilitas keamanan**		
	Jalur pendakian dilengkapi dengan fasilitas keamanan seperti pegangan, tali pengaman, dan pagar pembatas	3.9125	Setuju
	Saya merasa aman dengan fasilitas keamanan yang tersedia di jalur pendakian	3.9250	Setuju
	Fasilitas keamanan di jalur pendakian sudah terawat dengan baik	3.9250	Setuju
3.	**Indikator ketersediaan petunjuk arah**		
	Terdapat petunjuk arah yang jelas di sepanjang jalur pendakian	4.1750	Setuju
	Saya tidak mengalami kesulitan menemukan jalur pendakian karena petunjuk arah yang tersedia	4.1750	Setuju
	Petunjuk arah di jalur pendakian selalu dalam kondisi baik dan mudah dibaca	4.0375	Setuju
4.	**Indikator keberadaan petugas dan pemandu**		
	Selalu tersedia petugas atau pemandu yang siap membantu di jalur pendakian	3.6625	Setuju
	Keberadaan petugas atau pemandu membuat saya merasa lebih aman saat mendaki	3.8000	Setuju
	Petugas dan pemandu memberikan informasi yang jelas terkait jalur pendakian	3.8500	Setuju
5.	**Indikator faktor lingkungan**		
	Faktor lingkungan seperti cuaca dan kondisi tanah mempengaruhi keamanan jalur pendakian	4.4125	Setuju
	Saya merasa jalur pendakian tetap aman meskipun dalam kondisi cuaca yang berubah-ubah	3.3625	Netral
	Risiko bencana alam seperti longsor di jalur pendakian cukup rendah	3.2625	Netral
Rata-rata		3.9116	Setuju

Persepsi responden terhadap tingkat keamanan jalur pendakian di Ekowisata Kali Talang memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.9116 dengan kategori setuju yang berarti aman.

Tabel 2. Variabel Dependen (Y) Keputusan Kunjungan Wisatawan

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1.	**Indikator jumlah kunjungan wisatawan**		
	Saya tertarik untuk mengunjungi Ekowisata Kalitalang karena faktor keamanannya	3.9	Setuju
	Saya akan merekomendasikan Ekowisata Kali Talang kepada teman atau keluarga	4.25	Setuju
	Saya melihat jumlah wisatawan di Ekowisata Kali Talang cukup banyak saat saya berkunjung	4.2875	Setuju
2.	**Indikator persentase kunjungan ulang**		
	Saya memiliki keinginan untuk kembali ke Ekowisata Kali Talang dalam waktu dekat	3.95	Setuju
	Keamanan jalur pendakian menjadi faktor utama dalam keputusan saya untuk kembali berkunjung	3.9625	Setuju
	Saya memilih tempat wisata dengan jalur pendakian yang aman dan menantang	4.075	Setuju
3.	**Indikator tren kunjungan**		
	Saya melihat peningkatan jumlah wisatawan di Ekowisata Kali Talang dalam beberapa waktu terakhir	4.0875	Setuju
	Informasi tentang keamanan jalur pendakian di Ekowisata Kali Talang sering saya temukan di media sosial	3.95	Setuju
	Saya memilih berkunjung ke Ekowisata Kali Talang karena tren wisata alam yang sedang populer	3.8625	Setuju
4.	**Indikator keputusan wisatawan berkunjung kembali**		
	Saya akan kembali ke Ekowisata Kali Talang jika keamanan jalur pendakian terus ditingkatkan	4.3	Setuju
	Saya mempertimbangkan keamanan jalur pendakian sebelum memutuskan untuk berwisata ke suatu tempat	4.225	Setuju
	Saya akan memilih destinasi wisata lain jika jalur pendakian di Ekowisata Kali Talang dianggap tidak aman	3.9875	Setuju
Rata-rata		4.0697	Setuju

Persepsi responden terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Ekowisata Kali Talang memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4.0697 dengan kategori setuju yang berarti menarik.

Sebelumnya penulis sudah melakukan uji validitas dan reabilitas pada data responden. Kemudian penulis melakukan uji normalitas dan regresi linear sederhana dengan hasil sebagia berikut:

Hasil Uji Asumsi

Tabel 3. Uji Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.065	76	.200*	.988	76	.715

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Nilai Signifikansi (Sig.) Kolmogorov-Smirnov = 0.200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05), Karena nilai Sig. > 0.05 pada kedua metode uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), tidak ada indikasi penyimpangan dari distribusi normal, sehingga analisis statistik yang menggunakan asumsi normalitas dapat dilakukan tanpa masalah. Data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan valid. Dengan distribusi data yang normal, hasil penelitian ini dapat digunakan secara lebih luas untuk menyimpulkan hubungan antara keamanan jalur pendakian dan keputusan kunjungan wisatawan, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan destinasi wisata.

Hasil Analisis Inferensial

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.287	2.391		4.302	.000
	KEAMANAN	.652	.040	.883	16.185	.000

a. Dependent Variable: FREKUENSI

Tabel Coefficients menunjukkan bahwa keamanan jalur pendakian (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kunjungan wisatawan (Y). Jika keamanan tidak diperhatikan (X = 0), jumlah wisatawan tetap ada (10.287), kemungkinan karena faktor lain seperti daya tarik alam. Nilai b unstandardized sebesar (0.652 > 0,05) menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan keamanan akan meningkatkan kunjungan wisatawan sebesar 0.652 unit. Nilai Beta (0.883) mengindikasikan bahwa keamanan merupakan faktor dominan dalam menentukan jumlah kunjungan wisatawan. Uji t (16.185) dan signifikansi (0.000 < 0.05) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik, menegaskan bahwa peningkatan keamanan jalur pendakian akan berdampak nyata pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Karena nilai sig. = 0.000<0.05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keamanan jalur pendakian terhadap keputusan kunjungan wisatawa. Hal ini menunjukan bahwa para pendaki akan melakukan pendakian di Ekowisata Kali Talang apabila jalur pendakian dalam kondisi aman.

Keamanan jalur pendakian merupakan faktor krusial yang dapat meningkatkan daya tarik wisata alam. Prisiski, Yumarni, dan Milantara (2024) dalam penelitiannya mengenai Pengembangan Wisata Pendakian Padang Laweh Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat menemukan bahwa wisatawan lebih cenderung memilih destinasi pendakian yang memiliki jalur aman, minim risiko, dan dilengkapi dengan fasilitas keselamatan. Studi mereka menekankan bahwa aspek keamanan menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik dalam kunjungan pertama maupun dalam keputusan untuk kembali berwisata ke tempat yang sama.

Hasil penelitian yang selaras dengan penelitian terdahulu Prisiski et al. (2024) tersebut dapat dilihat dari dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan, ditemukan bahwa keamanan

jalur pendakian memiliki pengaruh sebesar 78% terhadap keputusan kunjungan wisatawan (R^2 = 0,780, p < 0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,652 menunjukkan bahwa peningkatan keamanan jalur pendakian akan mempengaruhi peningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. Hal ini menunjukan bahwa para wisatawan akan melakukan pendakian di Ekowisata Kali Talang apabila jalur pendakian dalam kondisi aman.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisiski, Yumarni, dan Milantara (2024) dalam Sumatera Tropical Forest Research Journal menyoroti bahwa kriteria keamanan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan wisata pendakian di Padang Laweh, Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat. Peneliti menjelaskan bahwa seberapa tinggi daya tarik suatu destinasi pendakian, jika aspek keamanannya tidak terjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk berkunjung. Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh tingkat keamanan jalur pendakian terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Ekowisata Kalitalang, yang menunjukkan bahwa keamanan memiliki pengaruh sebesar 78% terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali. Hal ini membuktikan bahwa keamanan merupakan aspek yang sangat menentukan keberlanjutan dan daya tarik suatu destinasi wisata pendakian.

Ekowisata Kalitalang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan panorama Gunung Merapi. Dengan karakteristik jalur pendakian yang cukup menantang, destinasi ini menarik perhatian wisatawan yang memiliki minat terhadap aktivitas pendakian dan eksplorasi alam. Namun, tingkat keamanan jalur pendakian menjadi faktor determinan dalam menentukan keputusan kunjungan wisatawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 80 responden, ditemukan bahwa 78% wisatawan merasa aman ketika melakukan pendakian di Ekowisata Kali Talang. Selain itu, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat keamanan jalur pendakian berpengaruh sebesar 78% terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

Dalam kajian kepariwisataan, aspek keamanan menjadi salah satu elemen esensial yang memengaruhi daya tarik suatu destinasi. Pariwisata tidak hanya berorientasi pada daya tarik alam dan fasilitas pendukung yang tersedia, tetapi juga mencakup persepsi wisatawan terhadap rasa aman dan nyaman selama berkunjung. Sejalan dengan pernyataan Kovari dan Zimanyi (2011), keamanan merupakan salah satu faktor mendasar dalam industri pariwisata. Apabila suatu destinasi memiliki potensi risiko yang tinggi tanpa adanya upaya mitigasi yang memadai, maka wisatawan cenderung menghindari destinasi tersebut, meskipun daya tarik yang ditawarkan cukup tinggi.

Konsep ekowisata berorientasi pada prinsip keberlanjutan yang mencakup konservasi lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, serta pemberian pengalaman yang edukatif bagi wisatawan. Sesuai dengan definisi ekowisata yang dikemukakan oleh *The Ecotourism Society*, perjalanan wisata ke kawasan alam terbuka harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan keselamatan. Wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas pendakian cenderung memilih destinasi yang memiliki jalur dengan petunjuk arah yang jelas, fasilitas keselamatan yang memadai, serta akses informasi yang akurat terkait kondisi jalur pendakian. Selain itu, keberadaan pemandu wisata yang memiliki kompetensi dalam bidang pendakian juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih aman dan nyaman.

Dari perspektif psikologi wisatawan, keputusan untuk kembali mengunjungi suatu destinasi dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, khususnya terkait faktor kenyamanan dan keamanan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketika wisatawan merasa jalur pendakian di Ekowisata Kalitalang dalam kondisi aman, mereka cenderung merekomendasikan destinasi ini kepada wisatawan lain serta berpotensi melakukan kunjungan ulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisiski et al. (2024), yang menyatakan bahwa meskipun suatu destinasi memiliki daya tarik wisata yang tinggi, wisatawan tidak akan tertarik berkunjung jika aspek keamanannya tidak memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan keamanan jalur

pendakian menjadi langkah strategis yang dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Upaya peningkatan keamanan jalur pendakian dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain penyediaan rambu-rambu petunjuk di sepanjang jalur pendakian, peningkatan kualitas jalur agar lebih stabil dan tidak licin, serta pemasangan pagar pengaman di area yang memiliki risiko kecelakaan tinggi. Selain itu, keberadaan pos pemantauan di titik-titik strategis sangat diperlukan guna memberikan informasi serta bantuan kepada wisatawan yang membutuhkan. Dalam konteks ekowisata, keselamatan wisatawan juga berkaitan erat dengan mitigasi risiko bencana alam. Mengingat lokasi Ekowisata Kalitalang berada di kawasan rawan bencana, diperlukan sistem pemantauan cuaca secara *real-time* serta prosedur evakuasi yang jelas untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana.

Selain aspek keamanan, terdapat beberapa faktor lain yang turut berkontribusi dalam meningkatkan keputusan kunjungan wisatawan, seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta tren wisata. Dalam beberapa tahun terakhir, tren wisata alam dan petualangan mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya di kalangan wisatawan muda. Wisatawan tidak hanya mencari destinasi yang menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman yang unik dan menantang. Dalam hal ini, Ekowisata Kalitalang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan dengan fokus pada wisata petualangan yang tetap memperhatikan aspek keamanan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan jalur pendakian merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Ekowisata Kalitalang. Semakin tinggi tingkat keamanan jalur pendakian, semakin besar pula potensi wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih optimal dalam aspek keamanan jalur, baik melalui peningkatan infrastruktur, penyediaan fasilitas keselamatan, maupun edukasi bagi wisatawan. Dengan penerapan strategi pengelolaan yang tepat, Ekowisata Kalitalang dapat menjadi destinasi wisata alam yang semakin diminati oleh wisatawan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, serta tetap mempertahankan kelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan jalur pendakian memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kunjungan wisatawan di Ekowisata Kalitalang, di mana 78% wisatawan merasa aman saat melakukan pendakian, dan keamanan berkontribusi sebesar 78% dalam keputusan mereka untuk berkunjung kembali. Keamanan menjadi faktor utama dalam daya tarik suatu destinasi wisata, karena wisatawan cenderung menghindari lokasi dengan risiko tinggi tanpa mitigasi yang memadai. Selain faktor keamanan, aspek lain seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta tren wisata alam juga berperan dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, pengelola Ekowisata Kalitalang perlu meningkatkan keamanan jalur pendakian dengan memperbaiki infrastruktur, menyediakan sistem pemantauan cuaca, serta meningkatkan edukasi wisatawan tentang keselamatan. Dengan strategi pengelolaan yang optimal, Ekowisata Kalitalang dapat berkembang sebagai destinasi wisata alam unggulan yang aman, menarik, dan berkelanjutan bagi wisatawan serta masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola Ekowisata Kalitalang atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini, serta atas segala informasi yang sangat membantu dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Selain itu, penulis juga mengapresiasi Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam menjalankan penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekowisata berbasis keberlanjutan. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Jurnal Universitas Udayana (Jurnal UNUD) yang telah menjadi sumber referensi akademik yang sangat

membantu dalam memperkaya landasan teori dan kajian literatur dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan menjadi referensi dalam pengembangan wisata alam yang lebih aman dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Angela, V. F. (2023) 'Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993.

Arikunto, S. (1998) *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fandeli, C. (2000) *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.

Hasibuan, R. S. (2017) 'Perencanaan Jalur Interpretasi Pendakian Kawah Ratu Taman Nasional Gunung Halimun Salak', *Jurnal Nusa Sylva*, 17(1), 29-39.

Hutabarat, H., dan Mahagangga, I. G. A. O. (2019) 'Perkembagan Wisata Mendaki di Gunung Agung: Studi Kasus Gunung Agung, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 218-225.

Kalebos, F. (2016) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan', *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3).

Kôvári, I., dan Zimányi, K. (2011) 'Safety and Security in the Age of Global Tourism (The changing role and conception of Safety and Security in Tourism)', *APSTRACT: Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 5, 59-61.

Lestari, Y. (2022) 'Strategi Pengembangan Ekowisata Bendungan Tirta Shinta Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (Studi Pada Desa Wonomarto Kec. Kotabumi Utara Kab. Lampung Utara)', *Doctoral Dissertation*, IAIN Metro.

Mudana, I. G., Sutama, I. K., dan Widhari, C. I. S. (2017) 'Mendaki Gunung yang Disucikan: Perspektif Pariwisata, Lingkungan, dan Kebudayaan', *Proceeding TEAM*, 2, 771-778.

Muhammad, F. R. (2023) 'Evaluasi Jalur Pendakian Taman Nasional Gunung Merbabu Via Basecamp Selo, Kabupaten Boyolali', *Doctoral Dissertation*, Universitas Gadjah Mada.

Muksin, D. R. M. (2018) 'Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya', Universitas Brawijaya.

Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., dan Lestariningsih, N. D. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Insight Mediatama.

Neolaka, Amos. (2014) *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prisiski, E., Yumarni, Y., dan Milantara, N. (2024) 'Pengembangan Wisata Pendakian Padang Laweh Taman Wisata Alam Singgalang Tandikat', *Sumatera Tropical Forest Research Journal*, 8(2).

Putra Pratama, D. S. (2024) 'Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Ekowisata Kali Talang di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten', *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putra, O. A., Andrianof, H., dan Gusman, A. P. (2023) 'Rancang Bangun Sistem Pendeteksi Ketinggian Tanah, Tekanan Udara dan Suhu Serta Monitoring Kesehatan pada Pendaki dalam Pendakian Gunung dengan Notifikasi Telegram Berbasis Arduino Mega 2560', *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 2(2), 25-29.

Riani, N. K. (2021) 'Pariwisata adalah Pisau Bermata 2', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5): 1469-1474.

Sabila, F. W., dan Purwanti, E. Y. (2019) 'Pendakian di Jawa Tengah: Motivasi Ekowisata dan Perilaku Wisatawan', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 67-86.

Septiadi, M. D., Marnisah, L., dan Handayani, S. (2020) 'Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT Brawijaya Utama Palembang', *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran dan SDM*, 1(01), 38-44.

Sitinjak, R. M., Darmawan, R., dan Emrizal, E. (2024) 'Evaluasi Tingkat Keselamatan dan Keamanan Wisatawan di Kabupaten Toba sebagai Destinasi Pariwisata', *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 119-133.

Supatmana, R. (2022) 'Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism sebagai Destinasi Ungguluan di Kalibening Kabupaten Jepara', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(1), 40-47.

Tunjungsari, K. R. (2018) 'Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali', *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(2), 108-121.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Widodo, E., dan Hastuti, H. (2019) 'Riwayat Aktivitas Gunung Merapi: Potensi dan Ancamannya Bagi Sektor Pariwisata', *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian* , 17 (1).